

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak kebudayaan dari Sabang sampai Merauke. Kebudayaan tersebut melekat pada masyarakat Indonesia. Begitu pula pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kebudayaan. Kebudayaan dapat dibentuk, dilestarikan, atau dikembangkan melalui pendidikan (Maunah, 2009:23).

Pelaksanaan pendidikan harus sesuai dengan kebudayaan masyarakatnya. Hal tersebut sejalan dengan pengertian Pendidikan Nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (Tim Pustaka Merah Putih, 2012:4). Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan dilaksanakan sesuai dengan kebudayaan nasional Indonesia. Kebudayaan nasional Indonesia terbentuk dari berbagai kebudayaan lokal daerah yang mengandung kearifan lokal. Menurut Nanik (dalam Wibowo & Gunawan, 2015:20) kearifan lokal merupakan bagian dari budaya yang beranekaragam.

Berdasarkan observasi awal berupa pengisian angket kebutuhan siswa kelas IV dan wawancara pra penelitian dengan guru kelas IV di SDN 2 Sungonlegowo Gresik diperoleh hasil pengisian angket, seluruh siswa (100%) menyatakan bahwa guru memberikan penugasan selain dari buku siswa, hal tersebut didukung oleh hasil wawancara guru kelas IV SDN 2 Sungonlegowo

Gresik yang menyatakan penugasan diambil dari buku siswa, LKS, dan bupena milik guru. 93% siswa menyatakan semangat belajar apabila terdapat LKS. Hal senada disampaikan guru dalam wawancara yang menyatakan adanya LKS dalam pembelajaran sangat membantu karena berisi soal-soal yang dapat dijadikan sumber guru untuk ulangan selain dari buku siswa dan bupena. Berdasarkan hasil observasi pra penelitian, guru masih menggunakan metode konvensional ketika di dalam kelas, serta guru belum pernah mengembangkan LKS sebelumnya. Berdasarkan hasil angket seluruh siswa (100%) menyatakan guru belum pernah mengaitkan kearifan lokal budaya Gresik dalam pembelajaran di kelas. Hal tersebut senada dengan hasil wawancara bersama guru yang menyatakan belum pernah memasukkan kebudayaan atau kearifan lokal yang ada di sekitar tempat tinggal siswa dalam pembelajaran.

Kearifan lokal didefinisikan sebagai kebijaksanaan atau nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kekayaan budaya lokal berupa tradisi, petatih-petatih, dan semboyan hidup (Hasanah, Gustini, & Rohaniawati, 2016:3). Suhartini (dalam Wibowo & Gunawan, 2015:17) mendefinisikan kearifan lokal sebagai budaya warisan nenek moyang yang berkaitan dengan tata nilai kehidupan. Setiap daerah di Indonesia memiliki kearifan lokal, salah satunya Kabupaten Gresik. Kabupaten Gresik memiliki banyak tradisi dan kesenian yang mengandung moral, salah satunya kesenian damar kurung. Damar kurung adalah kesenian lampion bergambar. Gambar tersebut menceritakan kebiasaan masyarakat Gresik yang memiliki nilai-nilai luhur dan dapat dijadikan contoh dalam pembelajaran. Namun ketertarikan masyarakat Gresik terhadap damar kurung sendiri mulai menurun. Hal tersebut didukung dari hasil observasi yang menyatakan 13% siswa

mengetahui bentuk kesenian damar kurung. Damar kurung memiliki bentuk yang unik, lukisan pada damar kurung dapat dimanfaatkan menjadi media pembelajaran bagi siswa, sehingga siswa memiliki pengalaman baru dan memiliki pengetahuan baru tentang kesenian yang ada di daerahnya.

Pemanfaatan dan pengenalan kearifan lokal Kabupaten Gresik dapat melalui pembelajaran yang disajikan dalam pembelajaran. Salah satu muatan pelajaran yang dapat menerapkan nilai-nilai kearifan lokal Kabupaten Gresik adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Bahasa Indonesia, dan Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) yang terintegrasi dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika, Seni Prakarya dan Budaya (SPdB). Pendidikan Kewarganegaraan menurut Nu'man Somantri (dalam Nurwandani, dkk, 2016:7) adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua, yang kesemuanya itu diproses guna melatih para siswa untuk berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Penelitian Tiara (2016) dengan judul Pengembangan LKS Berbasis Kearifan Lokal Tema Kegemaranku Subtema Gemar Berolahraga & Gemar Bernyanyi dan Menari Di Kelas I SDN Utama 1 Tarakan. Pengembangan LKS berbasis kearifan lokal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas I SDN Utama 1 Tarakan dengan rata-rata skor 4,74 kategori sangat baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dikembangkannya LKS berbasis kearifan lokal. LKS adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan

oleh peserta didik (Khoiru & Amri, 2014:171). Kelebihan LKS dalam pembelajaran adalah media mandiri, mengaktifkan siswa, praktis, kualitas penyampaian dan tidak menggunakan listrik dan dapat digunakan dimana saja (Ermi, 2016:41). LKS berbasis kearifan lokal untuk menunjang pembelajaran dan mengaitkan materi dengan kebudayaan dan kesenian pada lingkungan sekitar tempat tinggal dan sekolah.

1.2 Tujuan Penelitian Pengembangan

1. Mengetahui pengembangan LKS berbasis kearifan lokal Kabupaten Gresik di kelas IV SDN 2 Sungonlegowo Gresik yang valid ditinjau dari lembar validasi ahli.
2. Mengetahui pengembangan LKS berbasis kearifan lokal Kabupaten Gresik di kelas IV SDN 2 Sungonlegowo Gresik yang menarik ditinjau dari angket respon siswa.
3. Mengetahui pengembangan LKS berbasis kearifan lokal Kabupaten Gresik di kelas IV SDN 2 Sungonlegowo Gresik yang efektif ditinjau dari hasil belajar siswa.
4. Mengetahui pengembangan LKS berbasis kearifan lokal Kabupaten Gresik di kelas IV SDN 2 Sungonlegowo Gresik yang praktis ditinjau dari observasi keterlaksanaan pembelajaran.

1.3 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis kearifan lokal Kabupaten Gresik yaitu pada kesenian damar

kurung untuk siswa kelas IV SDN 2 Sungonlegowo Gresik. Adapun spesifikasi pengembangan lembar kerja siswa (LKS) adalah sebagai berikut:

1. Lembar kerja siswa (LKS) dikembangkan dengan mengaitkan materi pada tema 8 tempat tinggalku, subtema 3 bangga terhadap daerah tempat tinggalku pembelajaran 3, dan 4 dengan kearifan lokal pada kesenian damar kurung.
2. Lembar kerja siswa (LKS) disajikan dalam bentuk buku berukuran B5.
3. Lembar kerja siswa (LKS) ditulis dengan jenis font *comic sans* berukuran 12.
4. Sampul depan lembar kerja siswa (LKS) berisi judul lembar kerja siswa, gambar kebudayaan masyarakat Gresik, dan kolom identitas.
5. Bagian dalam LKS berisi:
 - a. Bagian pra isi: kata pengantar, daftar isi.
 - b. Bagian isi: KI, KD, tujuan pembelajaran, materi, kegiatan/kerja siswa secara kelompok, dan soal evaluasi.
 - c. Bagian pasca isi: daftar pustaka.
 - d. Biografi penulis.

1.4 Pentingnya Penelitian Pengembangan

1. Bagi siswa, dapat menambah pengetahuan tentang kearifan lokal Kabupaten Gresik.
2. Bagi guru di kelas IV SDN 2 Sungonlegowo Gresik, sebagai salah satu sumber belajar yang dapat digunakan pada kegiatan pembelajaran.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi inspirasi dalam mengembangkan lembar kerja siswa berbasis kearifan lokal padatema lainnya.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti tentang mengembangkan lembar kegiatan siswa.

1.5 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian Pengembangan

1. Pengembangan LKS berbasis kearifan lokal sebagai penunjang siswa juga memudahkan siswa mengenal kearifan yang ada dalam kesenian damar kurung Kabupaten Gresik.
2. Siswa mampu bekerja secara individu maupun kelompok dan diskusi dengan baik.
3. Pengembangan LKS berbasis kearifan lokal hanya untuk kelas IV SDN 2 Sungonlegowo Gresik.
4. Pengembangan LKS berbasis kearifan lokal hanya untuk pembelajaran tema 8 subtema 3 pembelajaran 3 dan 4 kelas IV.

1.6 Definisi Operasional

1. Lembar kerja siswa (LKS)

Lembar kerja siswa merupakan adalah salah satu jenis bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran yang berisi materi, ringkasan, petunjuk pelaksanaan tugas peserta didik melalui kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah.

2. Kearifan lokal

Kearifan lokal adalah nilai luhur yang terkandung dalam suatu budaya daerah, sehingga budaya tersebut diturunkan dari generasi ke generasi.

3. Tema 8 tempat tinggalku

Tema 8 tempat tinggalku adalah materi pada kelas IV semester 2 yang memiliki 3 subtema.